

PENGUATAN MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN SEBAGAI MEDIA YANG EFEKTIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PASIR SEDANG, KEAMATAN PICUNG, KABUPATEN PANDEGLANG

Ima Maisaroh¹, Titi Stiawati², Suaidi³

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

e-mail: ima.maisaroh@untirta.ac.id, titistiawati@untirta.ac.id, suaidi@untirta.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) adalah aktivitas akademik mahasiswa di masyarakat dengan dampingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dengan program ini, terjadi proses pemberdayaan berganda (dual empowerment processes). Yaitu 1) pemberdayaan mahasiswa terhadap masyarakat, dan 2) pemberdayaan mahasiswa terhadap dirinya secara bersama-sama. Pemberdayaan adalah ikhtiar terprogram guna meningkatkan keberdayaan manusia baik individual, komunal maupun institusional supaya memiliki, menghasilkan dan bisa berkontribusi maksimal. Majelis Taklim Perempuan di Desa Pasir Sedang adalah institusi pendidikan nonformal yang memiliki potensi dan peran besar sehingga perlu diberdayakan menjadi media pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam aneka aspek kehidupan selain bidang keagamaan. Tujuan: 1) memberi kesempatan mahasiswa untuk mempraktekan iptek yang ditekuni guna mengatasi masalah dan tantangan di masyarakat melalui proses menemukan, mengolah dan mendayagunakan potensi dan peluang yang ada, sekaligus belajar dari kebiasaan (custom) dan kearifan lokal (local wisdom) yang ada di masyarakat; 2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang kesehatan dan pertanian; 3) menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mendayagunakan potensi yang dimiliki. Metode pada KKM ini adalah sosialisasi dan pelatihan keterampilan bidang kesehatan dan pertanian, meliputi: 1) pemeriksaan kesehatan gratis, 2) sosialisasi pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menanggulangi dan menurunkan prevalensi angka stunting, 3) sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman herbal (apotik hidup), 4) pelatihan keterampilan memanfaatkan limbah kelapa sawit untuk pembuatan pupuk kompos. Target output kegiatan ini, masyarakat bertambah pengetahuan, memiliki mindset baru dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Apotik Hidup, Stunting, Kesehatan, Kompos

Abstract

Student Work Lecture (KKM) is a student academic activity in the community with the guidance of the Field Supervisor (DPL). With this program, there is a process of dual empowerment (dual empowerment process). Namely student empowerment of the community and student empowerment of themselves together. Empowerment is a programmed endeavor to increase human empowerment both individual, communal and institutional to have, produce and be able to contribute optimally. The Taklim Women's Assembly in the Pasir Medium village is a non-formal educational institution that has a big potential and role so it needs to be empowered to become an effective medium for community empowerment in various aspects of life other than the religious field. Objectives: 1) Give students the opportunity to practice the occupied science and technology to overcome problems and challenges in the community through the process of recognizing, processing and utilizing existing potentials and opportunities, as well as learning from custom and local wisdom in the community; 2) Increasing community knowledge and skills of health and agriculture; 3) Growing public awareness to utilize the potential possessed. The method in this KKM is socialization and training in health and agriculture, including: 1) Checking free health, 2) Socialization of knowledge and fostering public awareness to overcome and reduce the prevalence of stunting, 3) Socialization of the use of yard for herbal cultivation (pharmacies life), 4) Training of skills utilizing oil palm waste for composting compost. The target output of this activity, the community increases knowledge, has a new mindset and skills to increase economic productivity.

Keywords: Community Empowerment, Living Pharmacy, Stunting, Health, Compost

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa salah satunya dalam bentuk Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). KKM merupakan bentuk kegiatan akademik (intrakurikuler) yang diimplementasikan agar mahasiswa memiliki pengalaman "bermitra" dengan masyarakat. Melalui kegiatan ini para mahasiswa untuk dapat memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dalam berbagai bidang ilmu, sehingga berdampak positif yang langsung terhadap masyarakat sekaligus membantu program pemerintah daerah. KKM banyak hal yang dapat dilakukan, salah satunya adalah memberdayakan masyarakat setempat.

Pemberdayaan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan sehingga dapat memenuhi keinginannya termasuk aksesibilitas terhadap sumber daya. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat supaya memiliki keberdayaan dalam mengatasi masalah dan sekaligus menangkap peluang guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui pemberdayaan, individu atau kelompok dapat mengontrol kehidupannya sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai keinginannya (Adi, 2003).

Majelis taklim merupakan sarana interaksi dan komunikasi yang kuat antara khalayak dengan para mualim [sic: orang-orang berilmu, Ulama) dan sesama anggota majelis taklim tanpa dibatasi tempat dan waktu (Riyadi, 2018). Keberadaan majelis taklim telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi masyarakat, khususnya bagi wanita muslimah (Nur Setyawati, 2012). Majelis taklim perempuan sebagai lembaga pendidikan non formal yang ada di masyarakat memiliki potensi dan peran yang besar manakala dapat diberdayakan secara maksimal (Rosha et al., 2018). Namun dalam pelaksanaannya majelis taklim kurang diberdayakan secara maksimal. Salah satu contohnya adalah majelis taklim yang ada di desa Pasirsedang, Pandeglang-Banten. Desa Pasirsedang memiliki 16 majelis taklim, tiga diantaranya yaitu Majelis Taklim An-Najah, Majelis Taklim At-Taqwa, dan Majelis Taklim Al-Hidayah. Kegiatan rutin yang biasa dilakukan di majelis taklim tersebut adalah melakukan pengajian setiap minggu. Sama halnya dengan majelis taklim lainnya, ketiga majelis taklim tersebut masih sebatas berorientasi kepada kegiatan keagamaan saja.

Melihat dan mengatasi kondisi tersebut, melalui program KKM di Pasir Sedang dilakukan sosialisasi dan pelatihan terhadap anggota ketiga majelis Taklim perempuan di atas. Yaitu memberikan content baru di luar taklim keagamaan sebagai upaya untuk meningkatkan penguatan serta pengetahuan kesehatan dan ekonomi keluarga.

Majelis Taklim

Kata Majelis Taklim berasal dari Bahasa Arab, yaitu *Majlis* yang berarti "tempat berkumpul" atau "pertemuan", dan *Taklim* yang berarti "mengajar" atau "mempelajari". Jadi secara harfiah *Majelis Taklim* berarti "pertemuan untuk mempelajari" meskipun frasa ini tidak dikenal secara umum di negeri Arab Saudi (Winn, 2012). Kemenag (2008:3) mendefinisikannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang waktu belajarnya berkala, teratur, tetapi tidak setiap hari seperti di sekolah, namun jamaah hadir atas kesadarannya sendiri karena tidak merupakan kewajiban yang memaksa melainkan sebagai kebutuhan rohani mereka. Secara umum, majelis taklim dilakukan sebagai wadah bagi para peserta memperdalam ilmu agama, memperkuat keyakinan, dan berinteraksi dengan sesama masyarakat.

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM)

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) adalah kegiatan akademik (intrakurikuler) yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai bekal pengalaman belajar dalam pemberdayaan masyarakat (LPPM Untirta, 2023). KKM Reguler Tematik (KKM_RT) dilaksanakan oleh mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan pelaksanaan dikoordinasikan oleh LPPM Untirta. Dalam operasionalnya mahasiswa mengembangkan pola pikir dan pola kerja inter disipliner untuk menemukenali dan memecahkan masalah yang ada di lokasi KKM. Secara konseptual KKM adalah bagian dari penyelenggaraan

pendidikan tinggi yang menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mahasiswa hidup bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat. menggali potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) lokal yang ada untuk mengatasi permasalahan di masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu cara dimana komunitas, organisasi, dan rakyat dipandu agar mampu menguasai kehidupannya (Zulfa, 2015). Pemberdayaan masyarakat berbasis majelis taklim adalah upaya atau suatu strategi untuk memaksimalakan potensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan majelis taklim. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis majelis taklim dimaknai sebagai kekuatan sentral yang berpusat pada partisipasi jamaah, masyarakat dan pengurus majelis taklim. Kegiatan tersebut mampu menjadi penggerak kegiatan pemberdayaan (Huda, 2019). Beberapa cara pemberdayaan masyarakat melalui majelis taklim meliputi pendidikan atau pelatihan, diskusi atau konsultasi, pengembangan sumber daya, dan pemahaman ajaran-ajaran agama. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis majelis taklim dapat membantu masyarakat memperoleh kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Stunting

Stunting adalah masalah yang saat ini marak terjadi di masyarakat Indonesia. Stunting merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U yang disebabkan karena kekurangan gizi secara kronis karena asupan gizi yang diberikan masyarakat ke balita kurang dalam waktu yang lama (Kinanti, 2020). Pravelensi stunting bayi dibawah umur 5 tahun di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 36,4 % yang artinya 8,8 juta balita mengalami masalah gizi dimana tinggi badan dibawah standar (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Masalah ini sudah marak terjadi khususnya di wilayah terpencil, salah satunya desa Pasir Sedang di Kabupaten Pandeglang. Persebaran masalah stunting sudah menjadi masalah khusus di desa tersebut sehingga menjadi point pembahasan yang penting yang perlu di perhatikan.

Kompos

Desa Pasir Sedang merupakan salah satu wilayah terbesar yang berada di wilayah Kecamatan Picung, Kabupaten Pandeglang. Sebagian wilayah desa Pasir Sedang merupakan wilayah pertanian, sehingga menjadi mata pencaharian utama masyarakat desa itu. Potensi hasil sumber daya bidang pertanian merupakan yang terbesar sehingga kebutuhan pupuk merupakan hal vital dan sangat penting untuk berlangsungnya pertanian (Sutrisna et al., 2020). Kebutuhan pupuk organik sangat penting bagi kesuburan tanah karena dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologis tanah (Setiyo et al., 2011). Pupuk organik adalah bahan yang mengandung karbon, hidrogen, oksigen yang esensial untuk pertumbuhan tanaman (Wiwik, 2015).

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan, limbah organik yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan unsur hara pada tanaman. Salah satu jenis pupuk organik yaitu pupuk kompos. Pembuatan pupuk kompos dilakukan dengan proses pengomposan dengan menurunkan C/N bahan organik hingga sama dengan rasio C/N tanah (Wiwik, 2015). Selama proses pengomposan terjadi perubahan unsur kimia karbohidrat, selulosa, hemiselulosa, lemak menjadi CO₂ dan H₂O. Proses pengomposan akan mengurai senyawa organik sehingga dapat diserap oleh tanaman (Prihandini dan Purwanto, 2007).

Pertanian

Lahan usaha tani yang banyak diusahakan oleh masyarakat Desa Pasir Sedang terbagi menjadi dua, yaitu lahan basah seperti sawah dan lahan kering seperti perkebunan (Susanto et al., 2016). Lahan kering merupakan lahan yang kadar kelembabannya di bawah kapasitas lapang, sehingga memiliki keterbatasan terhadap ketersediaan air seperti penanaman singkong, cabai, dan lain-lainnya. Sedangkan lahan basah merupakan lahan yang kadar kelembabannya di atas kapasitas lapang sehingga memerlukan ketersediaan air yang banyak. Bertani merupakan bidang pekerjaan utama masyarakat di Pasir Sedang. Petani secara bahasa merupakan penduduk yang secara eksistensial mencurahkan waktu dan pikirannya dalam bercocok tanam (Sukayat, 2019). Hampir secara keseluruhan masyarakat bekerja sebagai petani.

Namun secara mereka bertani di lahan sawah orang lain sehingga sering disebut petani penggarap. Sedangkan beberapa masyarakat menggarap sawah lahan mereka sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini mengingat tujuan utama penelitian ini mengungkap proses yang terkait dengan manusia, memahami fenomena yang ada di majelis taklim yang dijadikan sasaran penelitian, yang masih belum optimalnya pemberdayaan perempuan di majelis taklim. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, dengan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara kemudian disusun dalam catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi adalah sebuah metode yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan dalam suatu penelitian dengan mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda (*multi-perspectives*). Hakikat dari triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh Periset pada saat mengumpulkan serta menganalisis data. Melihat sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang akan memunculkan beberapa kemungkinan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat diandalkan (Alfansyur dan Mariyani, 2020). Seperti dalam penelitian kali ini, triangulasi dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis taklim sebagai lembaga Pendidikan non formal di masyarakat merupakan sarana potensial untuk menyampaikan dakwah islam dan membina umat. Melalui majelis taklim dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari kelas atas, kelas menengah hingga bawah. Berikut ini adalah gambar beberapa pengajian yang dilakukan setiap hari jumat di majelis taklim An-Najah, At-Takwa, Al-Hidayah yang diikuti oleh seluruh ibu-ibu yang berada di Kp. Nambo Masjid dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim di ketiga tempat tersebut, diketahui bahwa kegiatan yang sudah dilakukan di majelis ta'lim hanya sebatas kegiatan keagamaan saja. Kegiatan sosial atau pengembangan diri lainnya seperti pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kegiatan sosialisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan terhadap sesuatu hal masih belum pernah dilakukan. Berdasarkan pemaparan dari beberapa ibu majelis ta'lim yang diwawancarai diketahui bahwa tidak pernah ada pembinaan ataupun kerjasama dari lembaga manapun. Maka dari itu, kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa yang berada di Desa Pasirsedang mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan di majelis ta'lim perempuan. Kegiatan tersebut meliputi sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk kompos, sosialisasi stunting beserta cek kesehatan, dan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya apotik hidup/tanaman herbal.

Prevalensi angka stunting di kabupaten Pandeglang masih tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data dari Bantenprov.co.id (2022) Pandeglang adalah salah satu Kabupaten yang berkategori merah karena prevalensinya diatas 30%. Bahkan, Pandeglang dengan prevalensinya mencapai 37,8% menduduki posisi 26 dari 246 Kabupaten atau Kota di 12 Provinsi prioritas yang memiliki prevalensi stunting tertinggi. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat Pandeglang masih kurang sadar terhadap pemenuhan gizi yang cukup. Kurangnya kesadaran dapat berawal dari kurangnya pengetahuan. Hal ini juga mencerminkan bahwa masyarakat pandeglang khususnya desa Pasirsedang masih belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai stunting. Kondisi ini melatar belakangi kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa untuk mengadakan sosialisasi stunting, guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa Pasirsedang sehingga dapat menurunkan prevalensi angka stunting di tahun berikutnya.

Pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman apotik hidup atau tanaman obat keluarga (toga) belum banyak dipahami oleh masyarakat di Desa Pasirsedang yang ditunjukkan dari lahan pekarangan sekitar rumah penduduk yang belum banyak. Pada sisi lain, potensi yang dimiliki masyarakat dan terdapat di Desa Pasirsedang tidak di dayagunakan secara efektif sebagai solusi untuk merentaskan permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenali masalah dan mendayagunakan potensi sebagai akbat dari belum terbentuknya *mindset* yang dibutuhkan. Kondisi tersebut memunculkan ide bagi kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa untuk mengadakan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya apotik hidup.

Selain mengadakan kegiatan dibidang kesehatan, Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa juga mengadakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kompos guna meningkatkan keterampilan masyarakat. Alasan utama dipilihnya kegiatan tersebut adalah karena di Desa tersebut terdapat perkebunan kelapa sawit dan hasil limbah padat dari pabrik kelapa sawit yaitu tandan kosong banyak dibuang disekitar perkebunan. Tandan kosong kelapa sawit adalah limbah padat yang berasal dari industri sawit. Satu ton kelapa sawit menghasilkan limbah berupa tandan kosong kelapa sawit sebanyak 23% atau 230 kg (Haryanti *et al.*, 2014). tandan kosong kelap sawit merupakan kumpulan serat yang tertinggal setelah memisahkan buah dari tandan buah segar yang telah disterilkan (Shinoj *et al.*, 2011). TTKS dapat terdekomposisi, tidak beracun, dan merupakan serat alami yang digunakan secara luas. Tandan kosong kelapa sawit merupakan material alami yang mnegandung filamen yang tebal dan kasar (Al-Rahman *et al.*, 2014). Namun, masyarakat setempat masih belum memanfaatkan limbah tersebut dengan baik. Padahal, tandan kosong kelapa sawit dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos. Kondisi ini memunculkan ide untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kompos dari TKKS.

SIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan dibidang kesehatan dan pertanian, yaitu: (1) Sosialisasi stunting dan cek kesehatan gratis; (2) Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya apotik hidup/tanaman herbal; (3) Sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk kompos, telah terlaksana di majelis taklim An-Najah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat sekitar. Majelis Ta'lim dapat menjadi media efektif untuk melakukan kegiatan diatas. Dari ketiga kegiatan pemberdayaan tersebut telah membuahkan hasil berupa:

1. Masyarakat memiliki pengetahuan mengenai stunting, pembuatan kompos, dan tentang tanaman obat
2. Masyarakat memiliki keterampilan dalam pembuatan kompos dari tandan kosong kelapa sawit
3. Tumbuhnya *mindset* baru berupa kesadaran masyarakat untuk mendayagunakan potensi yang dimilikinya guna meretas masalah yang dihadapi bersama-sama

SARAN

Pemberdayaan baik berupa pemberdayaan masyarakat (komunal) maupun pemberdayaan kelembagaan (institusional) merupakan investasi modal pembangunan yang strategis yang memiliki efek positif berganda (*multiplier effect*) karena di dalamnya mencakup pemberdayaan manusia yang terkait dengan banyak aspek pembangunan. Oleh karenanya program pembedayaan perlu dilakukan secara bertahap, berjenjang dan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam pembangunan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan kemudian juga diamanatkan juga oleh program *Milenium Development Goals* (MDGs) yang indeks pencapaiannya tengah diupayakan oleh pemerintah.

Pemberdayaan tidak bisa dilakukan oleh satu puihak saja, melainkan perlu dilakukan secara kolaboratif antara pemerintah, dunia usaha, organisasi non-pemerintah dan dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan tinggi negeri dan swasta. Dengan pemberdayaan yang kolaboratif dan berkelanjutan, akan terbenuk masyarakat yang terbuka (*open minded*) terhadap hal-hal yang bersifat kreatif dan inovatif sehingga percepatan pembangunan di perdesaan pun akan berjalan dinamis, indeks pembangunan manusia, derajat kesehatan dan kesejahteraan rakyat akan meningkat, dan angka kemiskinan pun akan menurun sehingga partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pembangunan nasional akan terus tumbuh.

Dalam mewujudkan hal ini maka koordinasi, kolaborasi program dan akses antar pemangku kepentingan (*stakeholder*) pembangunan di perdesaan dan kecamatan perlu terus dikembangkan secara sinergis.

Sebagai Tim Dosen Pembimbing Lapangan (DPL di Desa Pasir Sedang, Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang ini, kepada Pimpinan LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Pemerintah Kabupaten Pandeglang kami mengusulkan agar program-program yang telah dilaksanakan pada KKM ini dapat ditindaklanjuti agar diperoleh hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhir kalam, kami atas nama pribadi dan Civitas Akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) Serang, khususnya pelaksana kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Pasir Sedang mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Kepala Desa Pasir Sedang dan

segenap Staf, para Alim Ulama, Tokoh Masyarakat dan Pemuda serta semua pihak yang telah bekerja sama dan membantu terlaksananya KKM ini. Semoga apa yang telah didedikasikan dan dikontribusikan menjadi nilai ibadah yang diridloi oleh ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi R. 2003. *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: UI Press.
- Al-Arahman, Z. L. A., Raja, R. I., Rahman, R. A., dan Ibrahim. 2014. Comparison of Acoustik Characteristics of Date Palm Fibre and Oil Palm Fibre. *Res. J. Appl. Sci. Eng. Techno.* 1656-1661.
- Alfansyur, A., dan Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. 5(2): 146-150.
- Haryanti, A. N., Sholiha, P. S. F., dan Putri, N. P. 2014. Studi Pemanfaatan Limbh Padat Kelapa Sawit. *Jurnal Konversi*. Vol 3 (2).
- Riyadi, Agus. 2018. Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 38(1): 1-30.
- Shinoj, S. P. S., Kochubabu, M., Vusvanathan, R. 2011. Oil Palm Fiber (OPF) and its Compossites: A Review. *Ind. Crops Prod.* Vol 33: 7-22.
- Sodikin, Dadang, 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penguatan Organisasi Kemasyarakatan Lokal*. Serang: Universitas Banten Press.